

## TAHAP-TAHAP PENYUSUNAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA TINGKAT SEKOLAH

**Fatmawati<sup>1</sup>, Lathifatuddini<sup>2</sup>, Ainol Mardhiah<sup>3</sup>, Putri Husna<sup>4</sup>, Fuady<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Akper Kesdam IM Lhokseumawe, Lhokseumawe, Indonesia

<sup>2</sup>STIT Darussalam Lhokseumawe, Lhokseumawe, Indonesia

<sup>3,4</sup>Universitas Bumi Persada Lhokseumawe, Lhokseumawe, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh, Indonesia

fatmawati@akimal.ac.id

**Abstrak:** Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang diinisiasi oleh bapak Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, yang bertujuan untuk mengembalikan wewenang pengelolaan pendidikan kepada pemerintah daerah dan sekolah sesuai dengan kebutuhan, kapasitas, dan kearifan lokal. Walau kurikulum ini telah diluncurkan secara resmi pada Februari 2022, hingga saat ini, para guru di Indonesia, khususnya Guru SD Negeri Pertiwi, Lamgarot, Aceh Besar, masih belum familiar khususnya terkait modul ajar berbasis kurikulum merdeka ini. Oleh karena itu, sangat tepat kiranya para dosen dari beberapa universitas di Aceh merasa terpanggil untuk mendampingi guru-guru tersebut dalam kegiatan sosialisasi tahap-tahap penyusunan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka sehingga guru dapat memiliki banyak waktu untuk menjadi fasilitator pembelajaran. Adapun metode yang digunakan adalah sosialisasi metode ceramah. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan para guru SD Negeri Pertiwi, Lamgarot, Aceh Besar dalam menyusun modul ajar berbasis kurikulum merdeka.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Modul Ajar, Sosialisasi

**Abstract:** *Kurikulum Merdeka is initiated by Nadiem Makarim, the Minister of Education, aiming to return the authority of educational management to local governments and schools in accordance with local's needs, capacities, and wisdom. Even though this curriculum was officially launched in February 2022, until now, teachers in Indonesia, especially teachers at SD Negeri Pertiwi, Lamgarot Aceh Besar, are still unfamiliar, especially with regard to teaching modules based on this Kurikulum Merdeka. Therefore, lecturers from several universities in Aceh were inspired to assist these teachers through a socialization and teach the teachers about the stages of preparing teaching modules. This activity aims to increase teachers' capacity in compiling independent curriculum teaching modules so that they can focus on being learning facilitators. The method used was socialization through lectures. The results of this activity indicated that there was an increase in the knowledge and skills of SD Negeri Pertiwi, Lamgarot, Aceh Besar teachers in compiling teaching modules based on Kurikulum Merdeka.*

**Keywords:** *Kurikulum Merdeka, teaching module, socialization*

### Pendahuluan

Kurikulum merupakan salah satu ujung tombak dalam suksesnya sebuah pendidikan. Saat pandemi covid-19 melanda, pembelajaran daring tak terelakkan menyebabkan banyak murid mengalami ketertinggalan pembelajaran dalam dua tahun terakhir (Maulida, 2022). Kurikulum Merdeka yang dicanangkan Kemendikbudristek merupakan salah satu upaya pemecahan terhadap kondisi pendidikan di Indonesia saat ini. Alhasil, satuan pendidikan di Indonesia diberikan otoritas dalam mengembangkan kurikulum secara mandiri berdasarkan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan murid.

Penerapan kurikulum baru tentunya berdampak pada adanya perubahan dalam hal administrasi, metode, pendekatan, dan evaluasi pembelajaran (Rahimah, 2022). Pada umumnya, terdapat empat perubahan kebijakan dalam kurikulum Merdeka Belajar jika dibandingkan

dengan Kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013. Empat kebijakan tersebut meliputi: 1) USBN diganti menjadi ujian assesmen di mana kompetensi murid dievaluasi secara tertulis dan/ atau menggunakan jenis assesmen lainnya yang lebih komprehensif seperti penugasan atau berbasis proyek; 2) UN diganti menjadi Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter (SK) di mana siswa (kelas 4, 8, dan 11) akan dievaluasi berdasarkan kompetensi minimum dalam hal literasi dan numerasi; 3) Zonasi PPDB yang lebih fleksibel sehingga dapat mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di daerah; 4) Rencana Proses Pembelajaran (RPP) dipersingkat agar guru memiliki waktu lebih untuk proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran itu sendiri, bukan sibuk dengan mengurus hal-hal yang bersifat administrasi seperti RPP pada kurikulum sebelumnya yang terlalu rinci. Alhasil, format RPP pun akan berfokus pada tiga komponen inti, yaitu tujuan, kegiatan, dan assesmen pembelajaran. Kini, RPP lebih dikenal dengan istilah modul ajar (Rosdiana, 2022).

Walaupun pemerintah dan satuan pendidikan daerah diberikan ruang untuk mengelola kurikulum secara mandiri dengan menyesuaikan kebutuhan murid, modul ajar tetaplah harus disusun berdasarkan Panduan Pembelajaran dan Asesmen yang ditentukan oleh Pemerintah Indonesia. Terdapat tiga komponen inti pada modul ajar Kurikulum Merdeka: Pemahaman Bermakna, Pertanyaan Pemantik, dan Lembar Belajar (Setiawan, et. al, 2022). Karenanya, untuk mencapai standar kompetensi, perencanaan modul ajar yang baik menjadi sebuah keniscayaan karena hal tersebut menjadi acuan guru dalam merancang dan mengeksekusi proses pembelajaran di kelas nantinya (Nurdansyah, 2018 & Nesri & Kristanto, 2020).

Guru adalah pemeran utama dalam penyusunan perangkat pembelajaran, termasuk membuat modul ajar. Guru juga dituntut untuk bersikap proaktif terhadap perubahan kurikulum (Jenkins, 2020). Begitu juga dengan satuan pendidikan, harus cepat tanggap dalam beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang ada (Kandiko Howson & Kingsbury, 2021). Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengembangkan kompetensi para guru agar mereka dapat berinovasi dalam penyusunan modul ajar. Hal ini bertujuan agar guru dapat mengajar dengan menggunakan teknik, pendekatan, dan metode yang lebih efektif, efisien, dan tidak meluas sehingga dapat berfokus pada indikator pencapaian.

Idealnya, agar proses pembelajaran berjalan maksimal, guru perlu mendesain modul ajar secara komprehensif. Namun, realitanya, banyak guru yang belum memahami tahap-tahap dalam menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka (Hasanah, et. al, 2022), termasuk para guru di SD Negeri Pertiwi, Lamgarot, Aceh Besar. Jika pembelajaran tidak direncanakan dan tertuang dengan baik dalam modul ajar, dapat dipastikan bahwa kualitas materi dan penyampaian yang disampaikan tidak sistematis dan tepat sasaran.

Melihat masalah di atas, peneliti berinisiatif melakukan penelitian terkait tahap-tahap penyusunan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah. Penelitian ini menggunakan metode sosialisasi dengan metode ceramah. Penelitian bertujuan untuk

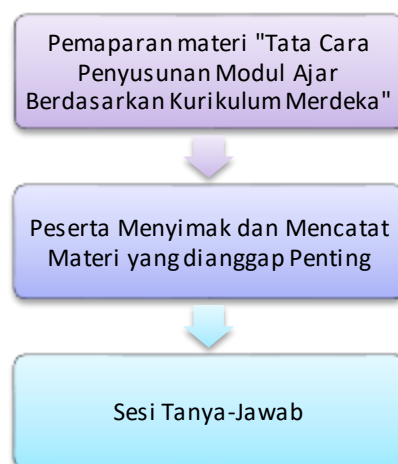
meningkatkan kapasitas guru SD Negeri Pertiwi, Lamgarot, Aceh Besar dalam menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka agar pembelajaran dapat terencana dengan baik dan maksimal. Penelitian dilaksanakan melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) Mandiri melalui kerjasama Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Negeri (PTS) se-Aceh.

### Metode

Terlaksananya kegiatan PKM Mandiri ini digagas oleh Universitas Iskandar Muda (UNIDA) melalui kerja sama dengan 16 perguruan tinggi baik negeri maupun swasta se-Aceh. Kegiatan sosialisasi tata cara penyusunan modul berdasarkan Kurikulum Merdeka pada guru-guru SD Negeri Pertiwi Lamgarot, Aceh Besar pada tahun 2022 telah melalui beberapa tahapan persiapan. Tahapan-tahapan yang dilalui sebelum kegiatan ini berlangsung seperti observasi lapangan, melakukan survey, pemetaan masalah hingga penentuan kesepakatan kegiatan sosialisasi dilaksanakan oleh penggagas PKM Mandiri ini, dalam hal ini adalah UNIDA.

Sedangkan kegiatan sosialisasi lapangan mengenai tata cara penyusunan modul ajar berdasarkan Kurikulum Merdeka kepada para guru SD Negeri Pertiwi Lamgarot, Aceh Besar dilakukan oleh para penulis. Metode sosialisasi yang digunakan adalah metode ceramah.

Metode ceramah merupakan kegiatan seorang guru dalam menyampaikan materi secara lisan. Dalam proses penyampaian materi tersebut, seorang guru dibenarkan untuk menggunakan alat bantu atau media yang dapat mendukung penjelasannya guna memudahkan pemahaman para peserta didik. (Suyono, 1992 dalam Wirabumi, 2020). Pada kegiatan sosialisasi ini berlangsung, pemateri memaparkan materinya didepan para peserta yang terdiri dari para guru SD Negeri Pertiwi Lamgarot, Aceh Besar. Beberapa alat bantu yang digunakan guna mendukung keancaran kegiatan sosialisasi adalah berupa laptop, *in focus* dan pengeras suara atau *microphone*.



**Gambar 1. Alur Kegiatan Sosialisasi**

Selama pelaksanaan kegiatan berlangsung para peserta menunjukkan rasa antusias yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan sikap fokus dan serius oleh para peserta hingga pemateri menyelesaikan pemaparannya. Pada saat acara selesai, para peserta juga aktif terlibat dalam kegiatan diskusi dan tanya-jawab. Mereka terlihat sangat bersemangat berkenaan dengan topik yang dibahas karena ini merupakan kebijakan kurikulum terbaru yang berlaku namun informasi yang dipeoleh masih sangat minim.

## Hasil dan Pembahasan

Sasaran kegiatan sosialisasi Tahap-Tahap Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Tingkat Sekolah khususnya SD Negeri Pertiwi Lamgarot, Aceh besar dilaksanakan di salah satu ruangan sekolah yang memadai. Pemateri dalam kegiatan ini berjumlah 5 (lima) dosen yang berasal dari 4 (empat) PTS di Aceh. Salah seorang diantaranya berperan sebagai ketua yaitu Ibu Fatmawati, sedangkan yang lain berperan sebagai anggota yang membantu lancarnya keberlangsungan acara. Sebanyak 22 guru SD Negeri Pertiwi, Lamgarot Aceh Besar menjadi peserta sosialisasi. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada 1 s.d 3 September 2022 bertempat di SD Negeri Pertiwi Lamgarot, Aceh Besar. Selama kegiatan berlangsung, pemateri memberikan informasi mengenai tahap-tahap penyusunan modul ajar kurikulum merdeka melalui pemaparan materi berupa *soft file Power Point* yang ditampilkan pada layar *in focus*. Para peserta menyimak pemaparan pemateri dengan seksama.

Setelah kegiatan pemaparan materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan diskusi dan tanya-jawab. Minimnya pengetahuan para guru mengenai kurikulum merdeka khususnya pembuatan modul ajar yang sesuai, memantik semangat mereka untuk menggunakan kesempatan sosialisasi ini dengan sebaik-baiknya. Para guru menunjukkan rasa antusias mereka dengan melontarkan cukup banyak pertanyaan. Setiap pertanyaan yang datang kemudian disikapi oleh pemateri dengan memberikan jawaban yang tepat. Sedangkan beberapa pertanyaan yang belum mampu dijawab kemudian ditampung oleh pemateri dan dijawab pada kemudian hari.



**Gambar 2. Foto Bersama Peserta dan Panitia**



**Gambar 3. Pemaparan Materi**

Selama kegiatan PKM berlangsung, para guru berpartisipasi aktif dari awal hingga berakhirnya kegiatan sosialisasi. Pada dasarnya, guru-guru pada SD Negeri Pertiwi Lamgarot, Aceh Besar telah menyadari bahwa jika dibandingkan dengan kurikulum terdahulu, terdapat beberapa penyesuaian dan pembaruan pada kurikulum penerapan Kurikulum Merdeka saat ini. Namun, mereka masih mengalami kendala seperti belum dapat sepenuhnya memahami seluk beluk Kurikulum Merdeka yang harus mereka terapkan khususnya pada jenjang Sekolah Dasar. Adanya kegiatan sosialisasi ini dapat mengisi kekurangan tersebut, sehingga para guru dapat menambah wawasan mereka mengenai Kurikulum Merdeka khususnya pembahasan berkaitan dengan penyusunan modul ajar.

Pada saat kegiatan telah selesai, para guru dimintakan pendapat serta saran secara lisan mengenai apa dampak yang mereka rasakan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Berbagai komentar positif mereka sampaikan seperti bahwa mereka merasakan dampak positif dari kegiatan ini. Beberapa diantaranya adalah, kegiatan sosialisasi ini mampu menambah wawasan mereka mengenai penyusunan modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, pemateri dapat menyampaikan materinya dengan lugas dan tegas sehingga mudah dipahami oleh para guru, materi yang diberikan tepat sasaran mengenai Kurikulum Merdeka pada tingkat Sekolah Dasar, serta durasi kegiatan yang terbilang sudah sesuai (tidak terlalu singkat atau terlalu lama). Disamping itu, para guru menyarankan agar kegiatan seperti ini lebih sering lagi dilaksanakan dan adanya kegiatan lanjutan yang mengutamakan praktik seperti bimtek.

### **Kesimpulan**

Kegiatan PKM berupa sosialisasi Tahap-Tahap Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Tingkat Sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri Pertiwi Lamgarot, Aceh Besar berjalan lancar. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi aktif para peserta serta pendapat mereka yang menyatakan merasakan dampak positif dari kegiatan ini. Tambahan pula, para guru menyarankan agar lebih sering lagi melakukan kegiatan serupa serta penambahan kegiatan praktik langsung seperti bimtek.

## Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak terkait; panitia penyelenggara PKM (UNIDA), kelompok PKM sosialisasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka dari berbagai PTS, pihak SD Negeri Pertiwi Lamgarot, Aceh Besar beserta seluruh peserta yang menerima kami dengan tangan terbuka serta seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak yang tidak dapat sebutkan seluruhnya. Semoga kegiatan positif ini dapat terus dilangsungkan kedepannya dan kita semua masih dapat terlibat didalamnya.

## Referensi

- Hasanah, N., Sembiring, M., Afni, K., Dina, R., & Wirevenska, I. (2022). Sosialisasi kurikulum merdeka merdeka belajar untuk meningkatkan pengetahuan para guru di SD Swasta Muhammadiyah 04 Binjai. *Ruang Cendikia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (3), 235-238
- Jenkins, G. (2020). Teacher agency: the effects of active and passive responses to curriculum change. *Australian Educational Researcher*, 47(1). <https://doi.org/10.1007/s13384-019-00334-2>
- Kandiko Howson, C., & Kingsbury, M. (2021). Curriculum change as transformational learning. *Teaching in Higher Education*. <https://doi.org/10.1080/13562517.2021.1940923>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5 (2), 130-138
- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9 (3), 480-492.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6 (1), 92-106.
- Rosdiana. (2022). Penerapan Dunia Pendidikan dalam Merdeka Belajar. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Cahaya Bintang Cemerlang*. p-ISSN: 2828-3783, 39-46.
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. Pengembangan Bahan Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2 (2), 49-62. DOI: 10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. In *Annual Conference on Islamic Education and Thought ACIET: Vol. I* (Issue I).